

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat. Jumanta Hamdayana (2016: 28) menjelaskan bahwa belajar secara umum adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

Menurut Muhibbin Syah (1999:89) Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Model pembelajaran dengan komunikasi satu arah mengakibatkan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara dominan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak dilibatkan secara aktif akan mudah merasa bosan dan cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Kurang aktif dan kurang adanya motivasi pada diri siswa pada akhirnya akan mengakibatkan hasil belajar yang memuaskan (Serly wardana, 2019:47).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:486) layanan konseling individu berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni, menerima (menyambut), ajakan (tantangan, serangan, dsb). Jadi layanan adalah perihal atau cara melayani, meladeni sesuatu, atau seseorang dalam pengertian tersebut maka, layanan konseling individu pada bimbingan dan

konseling di sekolah adalah pemberian bantuan pada siswa dengan tujuan tertentu. Di sekolah layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan siswa dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan siswa (Amiluddin, 2020 : 104-105).

Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow (1945) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya.

Motivasi adalah rasa yang timbul pada diri kita sendiri karna ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan terkadang rasa itu timbul karna melihat pencapaian proses orang lain baru timbullah motivasi pada diri kita sendiri untuk mencapai tujuan yang sama. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut (Maslow, 1954).

Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian di Sekolah MTs cerdas murni masalah yang sedang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, tidak konsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti: Merasa tidak nyaman dengan kondisi kelas, Siswa merasa guru yang menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga siswa tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga rasa bosan dengan materi yang berulang-ulang, Siswa merasa minder atau .mendapat diskriminasi dari teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik juga inteligensi yang sangat rendah. Dan masih banyak faktor-faktor yang lain yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi untuk belajar.

Menghadapi hal tersebut diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah karena salah satu tujuan dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi kuratif (pengentasan) yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik. Pada permasalahan ini, guru BK menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs cerdas murni.

Melihat tujuan layanan konseling individu yaitu dengan terselesaikannya permasalahan yang dihadapi klien, maka dalam hal membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, peneliti menggunakan layanan konseling individu. Hallen (2002) mengungkapkan bahwa layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru BK, Lebih lanjut ditegaskan bahwa layanan konseling individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung (Syafaruddin dkk, 2019:61).

Rencana pemberian layanan konseling individual disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporannya dibuat guru bimbingan dan konseling atau konselor, baik bagi peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau melalui media *electronic* (*e-counseling*) antara lain : telepon, *chatting*, email, web, dan *skype*. Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menangani kendala komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi peserta didik/konseli selama konseling berlangsung. Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli. Konseling individual berhadapan langsung dan harus diselenggarakan dalam ruangan yang memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli, begitu pula

melalui *e-counseling* juga harus terproteksi.

Menurut pandangan Winkel ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman (Karwadi, 2004).

Memberikan motivasi pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswanya adalah dengan menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang sedang dilakukannya yaitu belajar merupakan kebutuhan sehingga bila siswa merasa belajar merupakan kebutuhan maka siswa tersebut akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar tanpa paksaan. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dapat dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan gejala-gejala yang timbul seperti: mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, mencari dan mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar baru kemudian diadakan bantuan atau perbaikan. Oleh karena itu tingkat motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan dirinya dan lingkungan di sekelilingnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan seperti dikemukakan oleh salah seorang guru BK bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S. Pd. (2022:10) bahwa motivasi belajar siswa MTs cerdas murni yang rendah disebabkan oleh keadaan siswa itu sendiri dan kurangnya perhatian dari orang tua serta pengaruh dari temannya. Fenomena-fenomena yang timbul dari rendahnya motivasi siswa adalah enggan mengikuti pelajaran, tidur saat jam pelajaran, serta melanggar tata tertib sekolah. Karena motivasi sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar dan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan belajar maka peran guru kelas maupun guru pembimbing sangatlah besar dalam membangkitkan semangat dan menumbuhkan minat belajar.

Guru pembimbing siap sedia menghadapi setiap masalah siswanya serta

mengatasi keluhan-keluhannya, dan bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, guru BK merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan perkembangan bagi siswa secara khusus di lingkungan sekolah. Bimbingan Konseling sangat diperlukan untuk dapat membantu individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupan sekolah atau saat proses belajar dengan rasa simpati dan empati yang tinggi serta penuh tanggung jawab sebagai pendidik. Berangkat dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Cerdas Murni”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan permasalahan, sehingga permasalahan yang timbul tidak meluas dan menjadi lebih spesifik. Masalah yang berkaitan dengan siswa khususnya berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan cara memakai layanan konseling individu. Tetapi yang menjadi pilihan untuk dapat diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Seputar layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Bagaimana implementasi layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Cerdas Murni?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Cerdas Murni?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling individu dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dalam layanan bimbingan konseling. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang layanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling individu.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana meningkatkan motivasi belajar melalui layanan konseling individu.